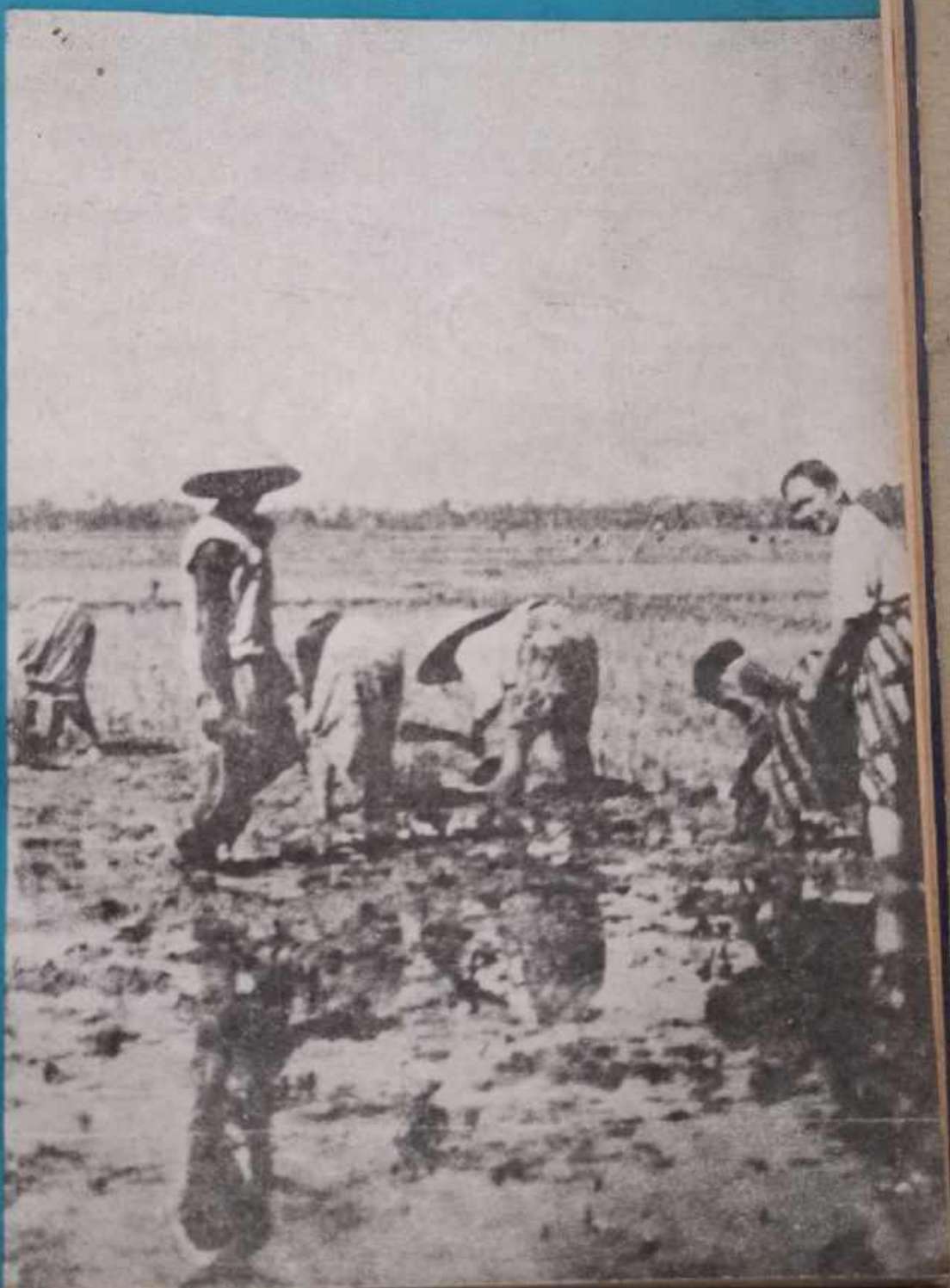


Api Kartini



No. 9 - Thn. II

SEPTEMBER 1960

Penorbot :
Jajanan Melati
Matraman Raya 51 Djakarta

Terbit sebulan sekali

Api Kartini

Redaksi :

Maasje Siwi, S. Asjah, Darmini,
Parjani Pradono

Penasanggunganjawab :

Maasje Siwi

Pembantu :

S.K. Trimurti, Rokiah Kortapal,
Suglari Siswadi, Mr. Treas Sunto,
Sulami, Rukmi B. Nesobowo, S.T.
Sratih, Sullistyowarni, Sutarni,
Sedjnah, Sartini

Illustrator :

W. Nirahuwa

Alamat Redaksi :

Matraman Raya 51, Djakarta
Telp. : Dja. 753

Alamat Administrasi :

Kramat V/7 Djakarta
Telp. : No. 4430

Uang Langganan :

setahun Rp. 48.—
enam bulan " 25.—
tiga bulan " 13.—
eksteren per ex " 5.—

Api Kartini menerima karangan dari luar, dari siapa saja yang menaruh minat. Karangan harus diketik diatas kertas tulis yang tebal, karangan yang tidak dapat dikirim kembali apabila disertai dengan perangko.

Tarif iklan :

1 pagina Rp. 600.—
½ pagina " 400.—
¼ pagina " 250.—
⅓ pagina " 150.—

Kontrak :

6 X muat, rabat 10%
12 X muat, rabat 15%

I S I

Hal :

Surat dari Redaksi	1
Wanita Tani	2
Pandangan dan tjiat ² Ibu Kartini tentang Rakjat djelata	3
DPR GR menghasilkan Undang ² yang menguntungkan kaum tani	5
Beberapa segi sukaduka wanita Batak	6
„nDoroisme"/Taman Pendidikan anak ²	8
Kapal ruang angkasa jang ke-dua	10
Pertjekan Api Kartini	11
Dari Athena sampai Roma	12
Wanita Italia	14
Berita sana-sini	15
Ladies movement	15
Membuat lampu berdiri dengan bahan ² jang se- derhana	17
Mengatur dapur jang sederhana	18
Laporan dari Unesco	19
Masak-masakan	20
Bergaul dengan „Bapak” dan bergaul dengan „Ibu”	21
Puteri jang beradu	22

Keterangan gambar kulit muka :

Sebagian besar wanita Indonesia adalah terdiri dari wanita tani. Mereka merupakan penghasil produksi pokok jang menghidupi kita semua. Sudah sewadarnya bila wanita dari berbagai lapisan masyarakat mempedjari, memperbatikan serta membantu menaikkan derajat mereka.

SURAT DARI REDAKSI

Para pembatja jang budiman,

Kali ini saudara² kami adjak menjelami kehidupan wanita tani jang dapat saudara² ikuti dalam nomer ini. Persoalan wanita tani adalah persoalan jang menjangkut kehidupan kita semua. Bukankah sebagian besar wanita Indonesia terdiri dari wanita tani? Bukankah hasil produksi kaum tani memberikan hidup bagi kita semua?

Bagi kaum wanita jang tak mau ketinggalan djaman, kaum wanita jang memperdjuaangkan kebahagiaan hidup, masalah wanita tani, masalah kehidupannya perlu mendapatkan perhatian. Dalam Indonesia jang merdeka, untuk melaksanakan Ma-ai-pol, mendjadilah keharusan bagi kita semua untuk memadjukan wanita tani, untuk meringankan beban hidupnya.

Masalah jang kini sedang hangat²nja bagi kaum tani ialah dikeluarkannya Undang² No. 2 tahun 1960 tentang Perdjudjian Bagi-Hasil, jang pada hakekatnja menurunkan sewa tanah.

Sekalipun Undang² No. 2 tsb. masih mempertahankan feodal, namun untuk menudju kearah perdjuaangan untuk penghapusan feodal, perlu dilaksanakan dengan sebaik²nja.

Bagi kaum wanita jang sudah mulai menjelami kehidupan wanita tani, jang telah melakukan research didesa dan mengumpulkan bahan² untuk menghadapi seminar wanita didaerahnja maupun untuk seminar wanita tani nasional, banjak mendjumpai persoalan² jang nanti akan dibahas dalam seminar dan akan merupakan bahan penting untuk membantu kaum tani selanjutnja. Demikian pula kaum wanita supaya memahami isi Undang² No. 2 tsb. agar djuga dapat melantjarkan pelaksanaannya.

Akan adanya seminar wanita tani itu sendiri adalah suatu langkah kemadjuan bagi kaum wanita untuk emansipasi wanita, jang perlu mendapatkan bantuan dari berbagai kalangan.

Wanita Tani

sumbangsih pada seminar wanita tani djawatengah
semarang september 1960

karja kami
bukanlah hasil sulaman menghias medja
atau bordiran saputangan
dengan djari djari halus dikerdjakan
karja kami
bukan potongan streples menutup tubuh
badju kurung menjingsat pinggang
di etalage rapih terletakkan

djari djari kami kasar
tapak tangan kami luka
karena tjangkul dan ani ani
dan gembira menumbuk padi
sedang keringat tertjampur rabuk-
rabuk z.a.

tetapi,
karja kami
membandjiri pasar
menghindarkan antjaman lapar

kami bukan lagi
petani nderek numpang
menjerah idjom, sewaan atau buruhan
memanggakan bendoro bei
membongkok-bongkok tiap kali

kami adalah petani
ingin dan akan bebas
butahuruf terberantas
dan serentak madju
menggarap hasil jagus, martosuwondo,
mukibat

kami adalah petani
menenal lima prinsip
tjangkul dalam-dalam
pupuk dilimpahkan
tanam rapat-rapat
bibit baik serta pilihan
air tak pernah kurang

kami bukan lagi
petani-petani djadjahan
karena kami yakin
dunia baru telah bangkit!

Pandangan dan Tjita² Ibu Kartini tentang Rakjat Djelata

dan usaha untuk melaksanakan Seminar Wanita Tani

Oleh : S. Jati

"Tetapi tjobalah ber-djalan² berkeliling dengan daku, didalam kampung dan desa, marilah kita masuk teratak (serambi muka) orang yang miskin², dengarkanlah kata² mereka, pikirkan mereka.....

Mereka itu semuanya tiada bersekolah tetapi dengarkanlah, alangkah indahnja lagi katanja bagaikan lagu suara angin mendesau-desau pada daun, alangkah indahnja, mengandung indah rasa jiwa. Sopan santun sederhana dan rendah hati". (dari "Habiz gelap terbitlah terang").

Demikianlah bunji surat Ibu Kartini kepada sahabat² karibnja Stella. Demikian itulah Ibu Kartini melukiskan djiwa Rakjat jelata, sopan santun, sederhana dan rendah hati. Selanjutnja beliau menulis : "Wahai Stella, alangkah banjaknja pikiran yang indah² kami dengar diutjapkan oleh mulut Rakjat rendah, pikiran yang mulia² dan indah² dengan terang, dengan kata² yang se-hari² sadja, akan tetapi dengan sangat merdu bunjinja".

Betapa tidak Ibu Kartini sungguh² tertarik kepada Rakjat jelata, kepada kaum tani, chususnya kaum wanitanya. Sudah barang tentu tidak hanya tertarik untuk mengagumi semata², tetapi beliau mempunyai tjita² yang lebih djauh lagi. Beliau ingin bangsanja dan kaumnja madju, dan beliau telah menjadikannya dirinja djurubitja. ra mereka pada zamannya. Beliau sangat memperhatikan kepada penderitaan Rakjat jelata. Rakjat jelata yang sangat sederhana pikirannya dan tidak banjak tuntutan²nja. Rakjat jelata yang dapat menjampai-kan keinginannya dengan kata² yang sederhana, tanpa kiasan.

Tjita² yang telah dirintis oleh Ibu Kartini, keinginan beliau supaya kita lebih banjak memperhatikan Rakjat jelata, kini diwarisi, diteruskan oleh wanita kita yang konsekwen memperjuangkan hak²nja yang penuh.

Terutama ide akan diselenggarakan seminar wanita tani oleh Gerwani akan memberikan banjak bahan² serta pedoman untuk bekerdja dikalangan wanita tani. Ini djuga merupakan suatu langkah madju untuk mendedjar kekurangannya dalam melakukan pekerjaan dikalangan wanita tani. Begitu banjak soal² yang akan diseminarkan. Mulai dari soal² bentuk penindasan feodal didesa, masalah pendidikan dan djaminan sosial sampai pada tjara menaikkan produksi. Ide seminar untuk lebih mendalami lagi tentang penghidupan dan penderitaan wanita tani dibawah kekuasaan feodal serta untuk mentjari motif² djalan keluarnya adalah sudah sewadjarnya disambut dengan baik oleh para wanita.

Kesemuanya ini penting, karena mengandung pengertian, bahwa bilamana hal² tersebut diatas dapat terpetjahkan dengan baik, berarti pula mengembangkan se-paruh potensi tenaga kaum tani di Indonesia. Untuk mendapatkan bahan² seminar, kini telah diadakan research diberbagai daerah. Bagaimanakah melaksanakan research dengan baik dan ngan mengadakan peninjauan² beberapa djam disatu dua tempat sadja? Research yang paling baik adalah bilamana kita mengalaminya sendiri jaitu ditempat seorang tani yang paling miskin.

Bagaimanakah peranan wanita tani didalam lapangan produksi? Ikutkah mereka ini bekerdja pokok?

Sedikit akan saja beberkan pengalaman saja didalam mengikuti kehidupan seorang djanda buruhtani mak Ni namanja, yang hidup bersama dengan seorang anak perempuannya, seorang menantu dan seorang tjutjunja yang masih orok.



Wanita tani giat, radjin bekerdja dan tak ketinggalan dalam aksi² untuk perbaikan nasibnja.

Didalam perjuangannya mereka untuk dapat makan dua kali sehari, tidak ada perbedaan yang menjolok dalam pembagian ker-
dja. Laki² dan wanita sama² harus kerdja berat, mulai mata-
hari belum terbit sampai larut malam. Apa jang mereka ker-
djakan untuk dapat mentjukupi kebutuhan hidup? Bila musim
tanam atau tjangkul dan musim
panen, mereka menjari peker-
djaan disawah dengan upah bo-
rongan atau harian; waktu²nja
jang luang mereka penggunaan
untuk mengasak (mentjari res-
tan² batang padi disawah jang
habis dipungut). Bila kedua mu-
sin ini sudah lewat, sidjanda
dan anak perempuannya pergi
ke pasar dengan membawa daun
pisang untuk didjual dan sime-
nanto sekedar mengerdjakan
ladangnya dibelakang rumah
untuk ditanami ketela atau dja-
gung. Pada malam hari seisi ru-
mah menganyam tikar dan ba-
kul sebagai penghasilan tam-
bahan untuk persediaan beli pa-
kai. Ini kalau mentjukupi dan
kalau tidak termakan.

Dari gambaran diatas dapat
diketahui, bilamana mereka ber-
istirahat, bilamana mereka ti-
dur dan kapan waktu mereka
untuk dapat beladjar. Bangun
djam 04.00, tidur djam 22.00.

Ikan, daging dan kopi adalah
barang² mewah jang hampir²
tak pernah mereka djumpai.
Melihat bioskop seperti orang²
kota? Tak pernah tersirat dida-
lam ingatannya. Hiburan mere-
ka adalah pada ketika orang²
kaja mempunyai hadjat dan
nanggap ludruk atau wajang
purwa. Ketika itulah laki isteri
memerlukan melihat. Kehidup-
an sematjam ini, seingat mak
Ni telah dialami tiga keturunan,
djadi sedjak bujutnja dan sam-
pai ia sendiri mendjadi nenek.
Sekalipun didekat desanya ada
djalan raja jang setiap hari bus
dan oplet hilir mudik, djuga ada
kereta api, seumur hidupnya
mak Ni sekeluarga belum per-
nah menaik.

Dan bagaimanakah sesudah
kemerdekaan? Bagi mak Ni
dan sbangsanya kenang-kenang-
an dan hasil kemerdekaan jang

masih ada ialah: „mereka diha-
ruskan memiliki bendera merah
putih dan dikibarkan pada hari²
Nasional”. Inilah perbedaan ba-
gi mereka sebelum dan sesudah
merdeka. Sekalipun demikian,
mereka djundjung tinggi artian
dari bendera kita itu. Selanjut-
nja sesudah itu, apa terusnya?
Itulah batin mereka jang tak
pernah mereka utjapkan.

Pada suatu malam, ketika se-
isi rumah sedang asjiknya
menganyam tikar dan bakul di-
bawah sinar bulan, karena tak
punja minjak tanah untuk ublik,
mak Ni berkata dengan meng-
hela nafas panjang: „Jah ke-
hidupan sematjam ini sudah
ber-tahun² kita djalani. Tetapi
kita tak pernah dapat makan
kenjang, sekalipun diwaktu pa-
nen”.

Kudjawab: „Tetapi keadaan
tidak seterusnya demikian. Pa-
da suatu ketika harus ada pe-
rubahan”.

Mak Ni: „Kau selalu bilang
perubahan. Apakah betul bahwa
penghidupan akan lebih baik
dari keadaan sekarang? Apa-
kah betul bahwa orang² melarat
sematjam saja ini akan dapat
makan kenjang sepanjang ma-
sa?”

Kudjawab: „Mengapa tidak!
Asal kalian erat bersatu dan
radjin beladjar. Kalian harus
berdjung untuk mendapatkan-
nja”.

Mak Ni: „Berdjung? Wak-
tu Belanda kesini kita sudah
berdjung membantu tentara.
Kita harus memberikan bahan

makanan, kates, ayam dan seba-
gainja untuk mendjamin mere-
ka jang melawan Belanda”.

Djawabku: „Itu sudah betul,
itu adalah perjuangannya untuk
memertahankan kemerdekaan.
Sekarang kita harus berdjung
untuk mengisi kemerdekaan itu.
Apa isinya kemerdekaan? Jalah
supaja kalian semua makan ke-
njang, pakaian lengkap dan se-
mu dapat beladjar. Untuk itu
semua kita harus berdjung.
Maka itu penting untuk bersatu
dan beladjar. Terdiamlah mak
Ni dan ia berpikir”.

Gambaran diatas adalah baru
merupakan satu segi dari kehi-
dupan buruh tani wanita. Seka-
lipun demikian mayoritas buruh
tani wanita mengalami kehidup-
an jang sama. Mereka harus
kerdja berat, makan tak ke-
njang, pakaian tak lengkap, ter-
belakang, tetapi sopan santun,
sederhana dan rendah hati.

Bilamana kita turun kebawah
selalu akan dihadapkan kepada
pertanyaan² sematjam mak Ni
bertanja. Sederhana, tapi lang-
sung pada persoalannya. Harus
berdjung, bersatu dan beladjar
adalah klasik. Jang mendjadi
persoalan sekarang adalah ba-
gaimana melaksanakannya?
Bagaimana menarik mereka un-
tuk berani berdjung, menarik
mereka untuk suka berorganisa-
si dan beladjar sebagai sendjata
melawan penghisapan tuanta-
nah jang dianggap sebagai per-
tolongan oleh kaum tani. Itulah
soal² jang penting untuk dipe-
tjahkan dalam seminar nanti.

TELAH LAHIR DENGAN SELAMAT:

anak kami jang pertama laki²

— NASAKOM WINHIDAJAT PRAHARANTO —

pada hari Selasa Legi 27.9.60 djam 11.00.

Terimakasih banjak atas perolongan Bu Bidan
HERMINI & Djururawat² Rumah Sakit Bersalin
BKIA Samorato/Ponorogo.

Kadi Soewarno /Isteri
Djl. Ikan Blanak 6—8 Surabaya

DPR-GR MENGHASILKAN UNDANG² JG. MENGUNTUNGKAN KAUM TANI

Oleh : Nj. Kartinah

Saja sangat gembira bahwa DPRGR telah dapat menghasilkan 5 Undang² selama masa sidang yang pertama ini dan diantaranya adalah Undang² Pokok Agraria yang memberikan harapan perbaikan nasib daripada kaum tani termasuk kaum wanitanya, terutama pada mereka yang tidak mempunyai tanah.

Sekalipun Undang² ini belum dapat menjadi satu²nya harapan untuk membebaskan penderitaan kaum tani, akan tetapi telah memberikan harapan² dan antusiasme.

Undang² Pokok Agraria yang telah dihasilkan oleh DPRGR ini adalah menggantikan satu Undang² kolonial yang selama ini selalu menjelakan Rakyat terutama kaum tani. Ini dapat dibuktikan karena dilihat dari fasalnya, bahwa dihapuskan hak milik asing dan konsesi² kolonial atas tanah. Dengan demikian maka lapangan eksploitasi modal kolonial baru dilapangan pertanian dapat ditjegah, sedang eksploitasi modal kolonial lama dapat dibatasi. Dengan ini terbukalah djalan untuk kemerdekaan ekonomi dinegeri kita. Sebagai bukti Undang² ini adalah memiliki watak nasional dan maju.

Fasal lain yang telah menaruh semangat dan kegairahan bahwa Undang² ini diharankan dapat menjadi landasan untuk segera dilaksanakannya suatu perubahan tanah ditinjau kita sesuai dengan jiwa pidato Presiden Sukarno pada peringatan ulangtahun yang ke-15 Revolusi Indonesia yang diucapkan bahwa „landreform disatu pihak berarti penghapusan segala hak² asing dan konsesi² kolonial atas tanah dan mengakhiri penghisapan feodal setjara berangsur-angsur, dilain pihak landreform akan berarti memperkuat dan memperluas pemilikan tanah untuk seluruh Rakyat.

Dengan disertai sembojan, bahwa tanah untuk tani yang mengerdjakan dan bukan untuk mereka yang hanya ongang² serta menggendutkan perutnya saja.

Dari fasal² lainnya dapat diharankan segera dilaksanakannya dengan ketentuan² dan pembuktian² seperti memberikan atau membuka kemungkinan bagi pemilikan tanah bagi tiap² warga negara baik laki² maupun wanita yang mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh sesuatu hak atas tanah dengan ketentuan² pada azasnya diwadjudkan mengerdjakan atau mengusahakannya sendiri setjara aktif dengan mentjegah tjara² pemerasan.

Fasal ini yang sedikit dapat memberikan perubahan akan kedudukan wanita tani akan hak²nya dan akan memberikan kesempatan



Sedjak pagi hari sebelum matahari terbit, wanita tani sudah mulai bekerja disawah.

yang lebih banyak lagi sumbangan kaum wanita tani dalam menaikkan produksi dan menjehatkan ekonomi dalam negeri.

Perlu saja djelaskan darimana adanya kemungkinan dan kesempatan bagi kaum buruh tani dan tani miskin mendapat tanah, ini dapat dibuktikan dari bunji fasal yang menyatakan dihapuskan hak² dan wewenang atas bumi dan air dan swapradja² atau bekas² swapradja dibatasinya pemilikan dan penguasaan tanah bagi apa yang dinamakan groot grondbezitters, ditjegahnya organisasi² dan usaha² perseorangan dalam lapangan agraria yang bersifat monopoli swasta. Dan juga bunji fasal 17 ayat 3 yang menyatakan bahwa „Tanah² yang merupakan kelebihan dengan ganti kerugian untuk selanjutnya dibagikan pada Rakyat yang membutuhkannya menurut ketentuan² dalam peraturan pemerintah. Sekalipun dalam pembagiannya kepada Rakyat yang membutuhkan menurut ketentuan² dalam Peraturan² Pemerintah nanti.

Pembagian tanah ini per-tama² akan berarti meningkatkan taraf penghidupan bagi kaum tani dan djuga berarti meningkatkan dajabeli dari bagian terbesar Rakyat Indonesia. Selanjutnya saja masih mengharap agar Undang² ini segera dapat dilaksanakan dan akan lebih baik lagi djika semua peraturan² yang berhubungan erat dengan pelaksanaan landreform ini seperti Undang² no. 1 tahun 1958 tentang penghapusan tanah partikelir dan Undang² no. 2 tahun 1960 tentang perdjandjian bagi hasil dilaksanakan dengan sungguh² oleh pemerintah.

Mengenal Tanahair:

BEBERAPA SEGI SUKADUKA WANITA BATAK

"Tangisan si Bisuk Naoto,
Polpok inang ni stunsok,
bagidos, bagidos asa rap molmok!"

Dalam bahasa Indonesia maknanya kira-kira demikian:

"Hak sama dalam pembagian harta pusaka,
untuk kemakmuran dalam keluarga"

Oleh: L. D. Tambunan

foto Deppen.

Djika dengan sepintas lalu kita melihat tingkahlaku atau gerak langkah dari wanita² (dalam hal ini dimaksudkan anak² gadis) sukubangsa Batak, terutama sekali yang berada di kota² seperti di Djakarta, Medan, dll. Misa²nja sudah demikian "bebasnja" dalam pergaulan antara pemuda dan pemudinja. Seakan-akan sudah hidup dalam suasana adanya persamaan hak (emansipasi) tanpa terikat sama sekali dengan diwariskan oleh masjara²kat perbudakan dan feodal di masa silam.

Pergaulan yang sudah rada bebas ini, artinja tidak bersifat enggan²an seperti gadis pingitan²an tentunya ada mengandung satu unsur yang positif yang perlu dikembangkan. Asal saja djangan melompat surut ke arah pergaulan bebas model colombia seperti dalam lajar putih, yang sudah diratjuni oleh tatahidup kaum kapitalis di Amerika Serikat. Karena tjara yang demikian itu sudah barangtentu tidak sesuai dengan pergaulan yang berkepribadian Indonesia.

Suasana mesra dari dua sedjoli yang sedang ber-kasih²an didalam Indonesia, tidaklah perlu harus hanjut menurut tjara Barat yang tidak malu² bertjumbu²an dihadapan chalajak ramai ataupun berdjemur sambil mandi² separoh telanjang diatas hampasan ombak dipinggir laut. Ja boleh bergaul dengan bebas, tetapi djangan lupa kepada kesopanan yang baik menurut kebiasaan nenekmo²jang kita.

Hal² yang dikemukakan diatas, djika diselidiki sedikit agak mendalam sesungguhnya bahwa



Wanita Batak membawa anak²nja kepasar.

wanita Batak tidak luput sama sekali dari ikatan² adat kolot warisan masa silam itu, yang hingga kini masih berlaku sesuai dengan susunan ekonomi Indonesia yang masih setengah djadjahan dan setengah feodal. Oleh sebab itu, tidaklah mengherankan bahwa dikalangan wanita khususnya dan masjara²kat pada umumnja untuk mendobrak tembok² besar suasana adat kolot tersebut. Demi mendapatkan persamaan hak antara pria dan wanita dalam kenjataan lahir dan bathin.

Dalam kenjataan formil sukubangsa Batak menganut djadjaran patrialkal. Sedang dalam hubungan adat, djustru menggambarkan djadjaran matrialkal. Disana ditekankan, bahwa pihak wanita dan keluarganja

itu termasuk sesuatu "golongan" yang harus dihormati dan dipatuhi oleh sekeluarga pihak lelaki, dalam Bahasa Batak dikatakan, "Mata ni ari sosuharon" (Bahasa Indonesia: "sebagai matahari yang tidak bisa dipandang tegak lurus").

Dari sudut ini saja sudah sangat jelas kelihatan tentang adanya dualisme dalam hukum adat tersebut.

Sampai pada ketika ini satu keluarga yang mempunjai anak, meskipun 7 orang, tetapi keseluruhanja terdiri dari anak perempuan, keluhkesahnja masih bukan kepalang, mengharapkan lahirnja anak lelaki. Sebab hanja dengan anak perempuan itu saja, dia belum merasa bahagia malah termasuk orang yang supur (artinja hi-

lang turunan menurut tambo).
 pikiran sematjam ini hingga
 hari ini masih tetap berkuasa
 dikalangan sukubangsa Batak,
 mulai dari seorang petani biasa
 sampai kepada sardjana terke-
 tjuai bagi mereka yang sudah
 termasuk penganut aliran poli-
 tik yang progresif. Untuk men-
 dapatkan anak laki² seseorang
 tidak merasa segan meninggal-
 kan *agamanya Kristen* (yang
 monogami istri satu) atas nase-
 hat seorang dukun yang meng-
 haruskan ia berpoligami (istri
 lebih dari pada satu). Pendek
 kata untuk anak laki² itu dia ti-
 dak merasa segan meninggalkan
 kejakinannya terhadap Tuhan
 Jang Maha Esa. Hal ini, kiranya
 sudah tjukup memberikan gam-
 baran betapa tingginya dera-
 djat laki² itu dibandingkan de-
 ngan perempuan menurut adat
 yang berlaku sampai pada ma-
 sakini dikalangan sukubangsa
 Batak.

"Sidangka sidampura,
 tu dangka ni singgolom,
 Nasada gabe dua,
 upang ni boru sipahilolong....."

(Dalam bahasa Indonesia da-
 pat diartikan kira² demikian :
 djika perempuan yang minta
 talak tiga, maka pihak perem-
 puan harus membayar *maska-
 win* silelaki dengan dua lipat).

Disini sudah sangat djelas,
 bagaimana diskriminasi yang
 berlaku antara lelaki dan wani-
 ta. Malahan kepada lelaki ada
 sematjam *andjuran* ataupun
pembenaran untuk beristeri le-
 bih daripada seorang sebagai di-
 kisahkan dalam bunji salah satu
 pantun :

"Tabo duduon rimbang,
 mardongan bulung ni ingkaurata
 taboni namarimbang,
 masi ula na di ibana....."

(Dalam bahasa Indonesianja :
 enaknja orang yang beristri dua
 silelaki duduk berpangku ta-
 ngan, masing² isteri mentjari
 nafkah untuk rumah tangga).

Kadang² dalam piringan-hi-
 tam masih sering terdengar sa-
 tu lagu Batak yang bersjairkan:

"Pangeol-eol ni hilom,
 da parsola na ditao,
 molo matipal holom,
 tu lombang dia nama ho,
 pangeol-eol ni gontingmu,
 ale boru na so mariboto,
 molo mate amanta i,

tu lombang dia nama ho.....?"

(Dalam bahasa Indonesia ki-
 ra² demikian: lenggang-lenggok
 pinggangmu sungguh mengguir-
 kan, hai saudara yang tak mem-
 punjai saudara (lelaki) djika
 ajahmu nanti sudah mati, siapa
 lagi tempatmu untuk menjan-
 darkan diri).

Lagu ini berwatak sindiran
 dan *sekaligus* melambangkan
 riwayat dimasa dulu, dimana
 istri dan anak² perempuan dari
 seseorang yang meninggal yang
 tidak punya anak laki², segera
 sesudah sisaudaranya *manean*
 (me,"nampung") isteri dan
 anak²nja (perempuan) berikut
 dengan harta bendanya sebagai
 budak dilingkungan keluarga
 simendiang yang dimaksudkan
 tadi. Djuga sering terdjadi
 bahwa pihak sipe,"numpang"
 tadi berdajaupaja untuk me-
 musnahkan anak² jatim tsb.,
 guna menghilangkan segala ri-
 wajat simendiang agar harta-
 bendanya yang diwariskannya
 itu dapat dipusakainja kelak.
 Pada masa sekarang ini, peris-
 tiwa tragis seperti itu sudah
 djarang kelihatan dalam tindak-
 an kongkrit. Akan tetapi dise-
 mentara orang yang masih ber-
 pikiran kolot hal ini masih hi-
 dup, yang dipraktekkan dalam
 berbagai bentuk dengan berse-
 limutkan „atas nama melindu-

ngi keluarga" simendiang. Ini
 lah salahsatu bukti, yang sa-
 ngat tandes menundjukkan bah-
 wa wanita menurut adat suku
 bangsa Batak tidak mempunjai
 kedudukan sama deradjat de-
 ngan laki² dalam hal hak milik
 yang diwariskan oleh orang tua-
 nja.

Pendeknja seorang anak pe-
 rempuan, tidak mempunjai hak
 warisan dari orang tuanya (da-
 lam hal ini terutama mengenai:
 Tanah, rumah, ternak, dan ba-
 rang perhiasan lainnja). Djika
 diantaranya ada yang mendapat,
 itu adalah se-mata² karena be-
 las kasihan dari bapak dan sau-
 dara²nja (laki²), sebagai balas
 budi baiknja terhadap orang
 tuanya. Djustru karena itu pada
 umumnya putera Batak lebih
 hormat terhadap mertuanya da-
 ripada bapaknya sendiri. Sebab
 tanpa demikian, dia tidak akan
 mungkin mendapatkan apa² dari
 pihak mertuanya kelak. Dikata-
 kan dalam pantun :

"Gandjang bulung ni mangga,
 tingko bulung ni pinasa,
 hatak namalo mambuut roha ni simatuana,
 ingkon sai gumodang barang parbagianna.....!"

(Dalam bahasa Indonesianja,
 seorang laki² yang pandai
 mengambil hati mertuanya,
 mempunjai kemungkinan men-
 dapatkan pembagian pusaka da-
 ri pihak mertuanya).



foto Deppen

Danau Toba terkenal dengan keindahan alam

Bullock

Berikut ini beberapa tips yang dapat membantu dalam meningkatkan kesehatan wanita. Wanita yang ingin lebih awet muda harus memperhatikan asupan nutrisi yang baik. Wanita yang ingin awet muda harus memperhatikan asupan nutrisi yang baik. Wanita yang ingin awet muda harus memperhatikan asupan nutrisi yang baik.

Menanggapi demikian, sebagai tindak lanjutnya akan kami lakukan survey ke rumah penduduk seperti pada saat kemarin pengelompokan itu, akan kami seorangi wanita bisa saja mendampingi bapak pengelompokan itu, (tambahan) oleh pihak kelurahan, (tambahan) oleh pihak kecamatan dan tidak harus harus ada kelurahan, padahal orang tua yang sudah sekolah. Dalam masyarakat ini yang ekonominya mulai tumbuh seperti sekarang ini mau tidak mau sudah melaksanakan perkawinan pada itu sudah ada masyarakat pada itu sudah bisa beres-beres, bisa beres-beres, jadi dengan begitu saja, jadi karena pengantar pemerintah, karena itu juga juga seperti itu.

perjuangan bangsa Indonesia, yaitu pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945, serta pelaksanaan pembangunan nasional yang akan membawa bangsa ini ke dalam masyarakat yang adil dan makmur. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan peran aktif dari seluruh masyarakat Indonesia, baik pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil.

(continued from page 10)

"Tapi memang sudah Kementan
 datang, kasusnya sudah terakui, sudah
 jadi maknanya belum berakhir,"
 kata panja harti, wakil punggul mu
 dari berakutansi dan saku belian
 di gung rantau. "Ini wilayah
 di dalam Apolis, jang terunggul di
 Diakara, biteri Ay. Harsiporo
 Anabaja, 2 orang Adu dan Adu
 perampokan umum, takkan ada
 di hujung seluarang, ada orang
 Masinggung punggul punggul, sen-
 dat, gonggong, ungu, sekak, ka-
 dari ngutir, berakutansi 2 orang, be-
 rang, teritik, monong, meang
 lagi untuk musang. Njona, di
 suatu bekutansi kuli berakutansi
 kan karpis punggulmu punggul

M. S. Nijima — K. M. G. Ravi Varma

Saya ingin menanyakan persoalan mengenai nama-nama saja, design, barang, kendalanya about kendaraan dijual dan hasil dari bus perusahaan "Tanjung Purnellian Akademi". Persoalan adalah apa?

[illegible]

Menyimpulkan ketemuan anak, meng-
dempul dengan jari seperti apa yang telah Mo-
nya toba itu, ternyata tidak baik dan tidak berha-
sil. Mulai dapat mengabdikan lunturan ungu
dengan orang tua menjadi bintang baik.

Untuk dapat mengemula fari yang terpancung oleh para pemimpin, belah dua kita perlu mengetahui se-selengkapnya, belah dua kita perlu mengetahui se-selengkapnya, fari mengabdikan anak-anak kita kepada fari. Kami akan mencoba memberikan

Montenap ditempat ini dapat diusahakan karena anak merubuhkan — sebagai tidak sadar — waktu ketika anak mengunyah, memang, ketika ia masuk ke ketika anak mengunyah, memang, ketika ia masuk ke ketika anak mengunyah, memang, ketika ia masuk ke

[illegible]

menurut orang Jawa, jagung merupakan salah satu tanaman yang memiliki nilai sakral. Selain itu, tanaman jagung juga merupakan salah satu tanaman yang memiliki nilai sakral. Selain itu, tanaman jagung juga merupakan salah satu tanaman yang memiliki nilai sakral.

[illegible]

yang telah Kongres ini dibacakan dengan penuh perhatian oleh seluruh anggota yang hadir. Oleh karena itu, maka adalah sangat penting, agar anggota-anggota tetap sebagai anak buah. Oleh karena itu, maka adalah sangat penting, agar anggota-anggota tetap sebagai anak buah. Oleh karena itu, maka adalah sangat penting, agar anggota-anggota tetap sebagai anak buah.

Dugaan penganiayaan sehubungan dengan dugaan pelanggaran hak asasi manusia yang dilakukan oleh aparat penegak hukum dalam proses penanganan perkara ini, dapat menimbulkan kerugian bagi masyarakat luas. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mencegah terjadinya pelanggaran hak asasi manusia yang serupa di masa mendatang.

[illegible][illegible]

berbagai. Tetapi, yang menarik adalah bagaimana orang-orang tersebut membangun hubungan dengan mereka. Kita akan melihat bahwa ada dua pola yang berbeda dalam hal ini. Pertama, orang-orang yang membangun hubungan dengan mereka melalui hubungan yang sudah ada, seperti melalui hubungan keluarga, teman, atau rekan kerja. Kedua, orang-orang yang membangun hubungan dengan mereka melalui hubungan yang baru, seperti melalui hubungan yang baru yang terbentuk melalui hubungan yang baru.

menyapa, dan mengagumkan. Setelah itu, dia berbicara tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat kita.

Sepintas lalu memang alangkah cepat hal yang ini musti terjadi. Kita sebagai petani tentu saja sebagai orang yang tak berkeinginan hal ini terjadi dan semoga Allah bisa menolong kita semua. Kita sebagai petani tentu saja sebagai orang yang tak berkeinginan hal ini terjadi dan semoga Allah bisa menolong kita semua.

[illegible]



Belka dan Strelka siap untuk menumpang kapal ruang angkasa.

KAPAL RUANG ANGKASA JANG KE-DUA

Kapal ruang angkasa jang kedua telah diluncurkan kedalam orbit sebuah satelit bumi pada tgl. 19 Agustus di URSS.

Kapal ruang angkasa ini membawa 2 ekor andjing bernama Strelka („anak panah ketjil“) dan Belka („badjing“). Tujuan utama peluncuran ini ialah perkembangan selanjutnya dari sebuah sistim untuk memelihara kehidupan manusia didalam ruang angkasa, keamanan penerbangannya dan pengembaliannya ke bumi.

Keterangan jang dikumpulkan setelah 90 menit lamanja kapal angkasa Sovjet diluncurkan menunjukkan bahwa „para penumpang“ didalamnya berada dalam keadaan jang baik.

Kapal angkasa luar jang beratnya 4.600 kg (tidak termasuk tingkat terakhir dari roket pembawa), dengan selamat telah melewati atmosfer bumi.

STRELKA DAN BELKA MENDARAT KEMBALI DENGAN SELAMAT

Demikianlah untuk pertama kalinya dalam sejarah makhluk2 hidup dengan selamat telah kembali kebumi sesudah mengadakan penerbangan angkasa luar melebihi jarak jang panjangnya 700.000 km.

Beberapa jam sesudah mendarat, Belka dan Strelka makan dengan nafsu besar. Ketjuali kedua andjing tsb, djuga tikus, lalat, tjendawan dll. djuga dibawa terbang. Objek2 eksperimen lainnya pun djuga dalam keadaan baik.

mendapatkan gilirannya. Tetapi meski bagaimanapun dia dianggap sebagai mesin dimana dan bilamana akan dipergunakan harus berdjalan.

Satu hal lagi jang saja saksi kan, ialah Nj. Hardjo masih minta diperlakukan sebagai „jg dipertuan“. Saja saksikan sendiri ketika pada suatu hari dia keresepsi, dalam berhias itu kedua pembantunya menunggu di dekatnya, untuk merontjekan bunga sanggulnya nanti, menggulungkan ikat pinggang, mengambil air untuk bedaknya dan hal2 lain jang remeh2.

Kalau kebetulan dia marah tak peduli ada anaknya ada tamunya, dia mengeluarkan kata2 jang kotor. Sehingga si anakpun djadi turut mengatai kotor kepada pembantunya. Dia mungkin beranggapan, bahwa dia toch di bayar.

Tetapi kalau kini kenjataanja nj. Hardjo mengalami pembantu

berganti tiap hari itu salah siapa.

Ini perlu djuga kita perhatikan, memang sangat untung sekali bagi njonja apabila mempunyai seorang pembantu sampai bertahun2 jang rasanja di Djakarta ini sukar di dapal.

Selain biasanja mereka mementingkan pembayaran tinggi, diapun djuga manusia, jang minta dihargai sebagai manusia, bukannya mesin, atau hamba sahaja.

Kita harus menjadari, bahwa kita sama2 memerlukan, mereka memerlukan materi kita, dan kita memerlukan tenagaja. Sekali2 si pembantu, diberi selera entah dengan sikap manis ataupun hanja ulasan senjum. Sesungguhnya kalau kita masih berpegang kepada djaman feodal, kita djustru akan ketabrak dari belakang.

Dulu kita kenal, seorang abdi atau hamba sahaja, tidak boleh

menjamai bendoronja, baik dalam sikapnya ataupun pakaiannya. Memang di daerah lain seperti Djogja dan Solo, djarang kita temui pembantu rumah tangga itu memakai sandal di rumah, atau kalau bepergian bersama madjikannya. Tetapi hal jang demikian itu sudah biasa di Djakarta.

Rupanja memang tepat sekali pendapat jang menjatakan, bahwa „nDoro isme“ itu djuga merupakan suatu rintangan bagi kelantjaran djalannya revolusi.

Begitu djuga bagi njonja, merupakan suatu rintangan bagi kelantjaran djalannya program jang njonja siapkan. Karena sikap njonja jang masih mempertahankan sikap „ndoro isme itulah“ maka njonja djuga akan mengalami pelbagai kesukaran, selain kesukaran pembantu. Marilah sama2 kita renungkan.

(Ratih).

Berita yang mengerikan:

BAJI LAHIR TANPA KEPALA

Limabelas tahun yang lalu orangtua baji tersebut mengalami peledakan bom atom di Nagasaki. Kantor Berita Djepang „Kiodo“ menyiarkan berita bahwa isteri dari seorang pegawai di Djepang telah melahirkan baji tanpa kepala dan kemudian baji itu mati sesudah hidup 24 jam. Ibunya yang berumur 28 tahun menyatakan bahwa waktu tahun 1945 ia mengalami peledakan bom atom tsb., demikian juga suaminya. Tetapi mereka sedikitpun tak mendapatkan luka apa2. Dokter2 menyatakan bahwa lahirnya baji yang tidak normal itu adalah akibat peledakan bom atom. Pada tahun2 terakhir telah beberapa kali terdjadi kelahiran baji tanpa kepala atau tjatjad2 lainnya.

KARTINI DAN WANITA TERPELADJAR

Dalam suratnya kepada Tuan Profesor Anton dan Njonja pada tgl. 10 Djuli 1901, Ibu Kartini menjabarkan perasaannya dan harapannya tentang wanita2 terpeladjar sbb.:

Banyak lagi perempuan Bumi-putera, lebih-lebih terpeladjar dan tjakap daripada kami, dan pada mereka ada terdedia segala yang perlu; tiada kurang kesempatan akan mentjerdaskan pikirannya dengan segala ilmu dengan sezukannya; sama sekali tiada terhambat dalam mentjerdaskan tenaga rohaninya: yang boleh menjadi apa saja yang dikehendakinya; dan mereka itu semuanya tiada berbuat apa-apa, suatupun tak ada yang terjapai oleh mereka yang memudju sesuatu yang boleh membangkit perempuan sebangsanya dan bangsanya. Mereka itu surut, kembali ke jalan adat kuno, atau terperosok terlebur sama sekali kedalam dunia Eropah; kedua-duanya hilang, tiada berguna bagi bangsanya, padahal sekiranya mereka itu suka, tentulah mereka boleh memberi rahmat bagi bangsanya yang seharusnya dipimpin mereka itu ke dunia yang terang benderang, ketempat mereka sendiri dihantarkan oleh pendidikan mereka.

Bukanlah jadi kewajiban tiap2 orang, yang lebih berbudi dan lebih pandai dari pada sesamanya yang banyak itu, membantu dan memimpin mereka itu dengan pengetahuan dan kepandaian yang lebih tinggi itu? Tiada undang-undang yg njata, melainkan budinjalah yang mewajibkan dia berbuat demikian.

Pendapat Ibu Kartini seperti yang tertulis diatas sungguh sangat tepat. Pikiran sedemikian itu juga masih perlu ditonankan kepada para wanita terpeladjar lebih dalam kemerdekaan sekarang ini. Mengapa? Walaupun sudah banyak kemajuan, tetapi masih ada wanita terpeladjar yang setelah lulus dari sekolah menengah, atau sekolah tinggi, bahkan sudah mentjapai gelar sckh dalam sesuatu lapangan, terpisah dari masyarakat. Artinya tidak berbuat sesuatu untuk memajukan bangsanya, dan wanitanya, yang sebagian besar masih dalam keadaan terbelakang. Untuk mereka itu bukalah direnungkan pikiran itu Kartini tersebut.

Dilubungkan dengan seruan PJM Presiden dalam pidatonya menjambai 17 Agustus 1960 tentang dialanjnja revolusi kita, maka hal yang penting mendapat perhatian ialah agar pemberantasan buta huruf dipercepat sehingga dalam waktu singkat bisa ditjapai keadaan dimana buta huruf tidak ada lagi. Diambil segi, yaitu pemberantasan buta huruf saja, maka wanita terpeladjar bisa turut serta mengambil bagian untuk membrantas buta huruf dilodangan massa wanita. Djuga dibidang lainnya, yaitu lapangan sosial, pendidikan, kesehatan, dll. yang sangat penting untuk memajukan kaum wanita masih sangat banyak aktivitas yang diperlukan.

Baru2 ini PJM Presiden Sukarno mengajukan pendapat, bahwa gerakan wanita Indonesia masih banyak yang bersifat ladies-movement, yaitu kumpulan wanita2 priyaji. Hanya beberapa saja yang sudah bersifat gerakan massa. Oleh karena itu marilah kita laksanakan apa yang diinjatakan oleh Ibu Kartini dalam suratnya tsb. diatas, agar supaya wanita2 terpeladjar memberikan amal yg sesuai dengan kemampuannya untuk kemajuan wanita Indonesia khususnya, dan bangsa Indonesia pada umumnya.

DJAWABAN REDAKSI:

Nj. Wardoyo
Bojolali

Terimakasih atas kiriman saudara tentang petundjuk sederhana dan kini sedang dalam pertimbangan redaksi.



Nj. N. Nurjani
Bondowoso

Redaksi menyatakan kegembiraannya atas perhatian saudara terhadap Api Kartini. Mudah-mudahan saudara2 lainnya di Bondowoso juga mengikuti djedjak saudara.

Untuk minta langganan tjukuplah saudara mengirimkan uang langganan untuk 1 tahun Rp. 48.— disertai keterangan minta langganan mulai bulan yang saudara kehendaki langsung kepada Administrasi dengan alamat: Kramat V/7 Djakarta.

Nj. Agustiny
Djakarta

Kiriman saudara tentang resep minuman dingin telah sampai djedja redaksi dari kami utjapkan terimakasih.

Oleh karena sekarang ini sudah mulai musim hujan, dapatkah saudara mengirimkan resep yang sesuai dengan musim itu.



OLYMPIADE

DARI ATHENA



XVII ROMA

SAMPAI ROMA

Olympiade ke-XVII jang baru2 ini berlangsung di Roma, ibukota Italia telah memberikan kesan jang dalam, ialah persahabatan internasional jang mesra diantara olahragawan dari banyak negeri jang mengirimkan wakil2nja. Demikian pula Indonesia tak ketinggalan mengirimkan duta2nja.

Sedjak Olympiade modern jang pertama jaitu jang diadakan pada tahun 1896 di Athena terdapat pula wanita2 jang mengambil bagian dalam pertandingan internasional. Setiap Olympic Games peserta wanita djumlahnja meningkat.

Dalam Olympiade di Roma jang keluar sebagai bintang2 termasuk diantaranya atlet puteri Negro dari Amerika Serikat Wilma Rudolph, Elvira Ozolina dari URSS (lempar lembing), Yolanda Palas dari Rumania (lontjat tinggi), Tamara Press dari URSS (lempar peluru).

Jang paling unggul dalam Olympic Games ke-XVII ialah:

Uni Sovjet berhasil menggondol sebagian besar medali2 sebanyak:

43 emas — 29 perak — 31 perunggu. Amerika Serikat 34 emas — 21 perak dan 16 perunggu.

Italia berhasil menempati kedudukan jang ke-3, sedang Jerman jang bersatu dalam satu regu menduduki tempat ke-4, Australia ke-5.

Untuk bisa mengetahui Olympiade jang pernah diselenggarakan dapat saudara2 ikuti seperti dibawah ini:

- Olympiade ke-1 diadakan di Athena, ibukota Yunani pada tahun 1896, dimana 13 negeri mengambil bagian dengan 285 peserta.
- Olympiade modern ke-2 diadakan di Paris. 10 Bangsa2 ikutserta dan terdapat 1.066 peserta termasuk 6 wanita.
- Olympiade ke-3 bertempat di Saint Louis di Amerika Serikat, dimana 11 bangsa2 mengambil bagian dan 496 atlet ikutserta.
- Olympiade ke-4 diadakan di London, ibukota Inggris pada tahun 1908. 22 Bangsa2 diwakili oleh 2.059 atlet mengambil bagian dalam Olympiade tsb. Termasuk 36 wanita.
- Dalam tahun 1912 Olympiade ke-5 diselenggarakan di Stockholm, di ikuti oleh 28 bang

sa2 dengan jumlah atlet 2.541 termasuk 63 wanita.

— Dalam tahun 1916 Olympiade ke-6 diadakan di Berlin. Tetapi kemudian ditunda karena adanya perang dunia jang pertama.

— Pada tahun 1920 Olympiade ke-7 diadakan di Antwerpen, Belgia dimana 29 bangsa2 turutserta di ikuti oleh 2.606 atlet termasuk 63 wanita.

— Pada tahun 1924 Paris mendapat kehormatan untuk menerima Olympiade lagi jaitu jang ke-8. 44 Negeri mengambil bagian dan di ikuti oleh 3.092 atlet termasuk 136 wanita.

— Kota Amsterdam Nederland, ditetapkan sebagai penerima Olympiade ke-9 Negeri2 jang mengirimkan wakilnja berdjumlah 46 dengan



Peserta2 wanita dalam Olimpiade dari abad ke-18

KETERANGAN GAMBAR:

kanan atas

Gadis Italia - peserta Olimpiade yg negerinya mendapat kehormatan menerima Olimpiade ke.XVII

kiri bawah :

Elvira Ozolina dari Uni Sovjet, pemenang per lembing (55,98 m) memenangkan medali emas

kanan bawah:

Wilma Rudolph gadis Negro ditengah tengah kawannya yang menjapai prestasi tinggi untuk Amerika Serikat



3.015 atlet termasuk 244 wanita. Olimpiade tsb. terdjadi pada tahun 1928.

- Olimpiade ke-10 bertempat di Los Angeles Amerika Serikat. 37 Negeri diwakili oleh 1.408 atlet termasuk 127 wanita.
- Olimpiade ke-11 bertempat lagi di Berlin dimana 49 negeri mengambil bagian dengan 4.096 atlet termasuk 328 wanita.
- Olimpiade ke-12 dan ke-13 tidak berlangsung karena

adanya perang dunia kedua. Olimpiade ke-14 diadakan di London dan mendapatkan sukses besar meskipun terdapat kelemahan2 dalam organisasi. Setelah 8 tahun tak diadakan Olimpiade, yaitu yang semestinya Olimpiade ke-12 dan 13, Olimpiade di London ini berlangsung dalam suasana persahabatan. 59 bangsa2 ikutserta dengan 4.468 atlet termasuk 438 wanita.

Pada tahun 1952 berlangsung Olimpiade ke-15 bertempat di

Helsinki dengan 8.000 peserta dan wakil2 dari berbagai organisasi nasional. Jumlah negeri yang mengirimkan wakilnya sebanyak 69 dengan 6.019 atlet termasuk 479 wanita.

Untuk pertama kalinya Uni Sovjet diwakili dalam sedjarah Olimpiade.

Olimpiade ke-16 berlangsung di Melbourne dengan peserta 3.539 dari 68 bangsa2. Dalam Olimpiade tsb. termasuk 353 peserta wanita.

Dm.

WANITA *Italia*

Kenangan jang indah sekali masih terbajang dalam ingatan. Jalah kenangan dari kongres nasionalnja wanita Itali. Bulan Mei adalah musim-semi jang indah di Itali. Hawa tak sedingin di Eropa lainnja. Matahari menjinar disepandjang siang dan memanasi badan seperti di Tanah-air rasanja.

Gadis2nja jang lintjah berhilir mudik di-djalan2 raja jang menuju Garibaldi jang indah dan digedung2 gereджа jang besai peninggalan kuno sebelum djamannja San Pietro. Seringkali telinga diseluruh Roma mendengar lontjeng gereджа jang besar itu. Anak2 baji jang dalam dukungan eral2 sedang antre untuk disutjikan.

Digedung pertemuan jang besar, dibalik semua kesibukan gereджа itu, kaum wanita dari berbagai golongan, kejakinan agama, 783 kaum wanita jang datang dari 16 Provinsi dari seluruh Itali telah melangsungkan kongresnja. Gedung itu dihias dengan bunga-mawar jang segar dan harum. Mawar putih, merah dan kuning dengan daun2 jang hijau membelakangi medja Presidium. Sungguh suatu pandangan jang meresapkan.

Kongres dibuka dengan lagu Nasional dan Lagu Wanita untuk Emansipasi. Wakil Dewan Kota Roma menjambut selamat untuk membuka sidang kongres Sembojan jang megah „EMAN SIPASTI” — „OTONOMI DAN PERSATUAN” terpasang dibelakang pembicara2. Tokoh wanita2 kita kenal Nj. Marisa Cinciaro Rodano, dia adalah Presiden dari Unione Donne Italiane, dan disamping itu banyak sudah dikenal di Indonesia Nj. Maria Maddalena Rossi. Usaha mereka dalam mempersatukan kaum wanita Itali untuk perbaikan hidup, untuk menjapai taraf hidup jang lebih tinggi lagi, telah berhasil dengan sokongan2 jang kuat dari kira2



Presidium Kongres ke-6 Persatuan Wanita Italia

tigadjuta kaum wanita. Dan persatuan itu tampak djuga dalam kongresnja jang dihadliri djuga oleh golongan guru, sardjana agama, buruh, tani, pemuda, wartawan, dan perseorangan2 terkemuka dari anggota Parlemen dan Partai Sosialis. Dalam laporannja, Nj. Marisa mengemukakan usaha2nja setjara konkrit, dinjatakan bahwa dari masa kongres tiga tahun telah banyak aktivis2 baru jang berdjuaug di segala lapangan. Waktu tiga tahun itu dikatakan adalah waktu2 jang penuh dengan perdjuaugan dan kesulitan2, terutama dalam ikut sertanja kaum wanita untuk pemilihan-umum dan gerakan2 untuk perbaikan sjarat2 pertanian dan perburuhan. Gerakan2 jang telah dilantarkan belum sepenuhnya berhasil, umpamanya mengenai upah sama untuk pekerdjaan. Jg sama jang mendapat dukungan luas dari golongan agama, pensiun untuk Ibu2 rumah tangga, perbaikan alat2 kerdja dan djaminan sosial untuk kaum buruh-tani, meningkatkan ahli2 wanita tanpa ada diskriminasi, memenuhi dan melengkapi gedung2 serta alat2 sekolahan, dll. lagi mengenai soal2 jang berhubungan dengan hak2 wanita.

Seluruh penduduk Itali adalah berdjumlah kira2 50 djuta dan kira2 60%-nja adalah kaum wanita. Kaum pekerdjanja kira2

15 djuta dan dari antaranja 5 djuta adalah kaum wanita. Pekerdja wanita tani kira2 ada 3% dari seluruh pekerdja wanita jang 5 djuta itu. Kondisi sosialnja belum dapat dikatakan baik. Didesa2 umumnja masih bekerdja dibawah sjarat jang lajak menurut ukuran Eropa, alat-alatnja masih primitif dan dalam keadaan jang tidak baik. Dalam industri2, kaum pekerdjanja 30% terdiri dari kaum wanita, karena itu adalah tidak benar djika dikatakan kaum wanita tidak mempunjai kemampuan bekerdja dilapangan industri. Kaum wanita pekerdja itu berdjuaug dengan hebat melawan diskriminasi. Menentang kontrak2 baru jang tidak mengindahkan kepentingan kaum wanita. Kaum wanita Itali dengan pandjl2 Unione Donne Italiane menjokong pemogokan besar jang diadakan oleh kaum pekerdja tekstil. Disamping itu dinjatakan djuga oleh Persatuan Wanita Itali bahwa kaum wanita mempunjai tanggung djawab dan kewadjiban dilapangan perdjuaugan politik. Terutama untuk perdamaian dan keamanan dunia. Kaum wanita menentang politik jang membolehkan Itali didjadikan pangkalan atom, menentang politik ekonomi jang bersandarkan sepenuhnya kepada politik NATO. Untuk itu semua, djika kaum wanita me-

nenang politik Pemerintahnya adalah samasekali bukan berarti menentang Agama yang dianut oleh pentjinta2 Agama. Oleh karena itu kaum wanita berusaha mengadakan kerdjasama dengan golongan apa saja. Semua jalan telah ditempuh yang semua ditujukan untuk perbaikan hidup, persamaan derajat antara kaum wanita dan lelaki, untuk perdamaian dan melawan perang.

Suara kaum wanita yang diperdengarkan melalui kongres yang megah itu mendapat perhatian yang baik dari kalangan masjarakat. Tak hanya Itali, tetapi juga dari berbagai negeri. Bahkan beberapa negeri telah mengirimkan utusannya, seperti Jugoslavia, Sovjet Uni, Grikenland, Tjekoslovakia, Rumania, Bulgaria, Belanda, Inggris, Perancis, Jerman Timur dan Jerman Barat, Indonesia, dan masih banyak lagi. Kongres itu juga menyerukan kepada segenap kaum wanita Itali, bahwa supaya kaum wanita beladjar dari kekurangan-

an2 yang lalu, ialah dalam pemilihan umum dimana kaum wanita hanya mendapatkan suara sedikit sekali, hanya 1% tjalon2 wanita yang terpilih. Untuk meningkatkan pengertian kaum wanita, pendidikan harus diperluas, terutama mengenai pendidikan politik, sosial dan organisasi. Belum semua kaum wanita mengerti untuk apa kaum wanita harus ikutserta dalam pemilihan, dan untuk apa milih wanita. Dalam kampanye pemilihan yang lalu kita mempunyai slogan yang mendapat sambutan baik, ialah "Pensiun untuk kaum ibu rumah tangga". Dan Kongres telah juga membitjarkan slogan untuk kampanye pemilihan yang akan datang ialah "Perbaikan ekonomi dan kontrol kelahiran". Kaum wanita perlu dididik untuk mengerti kebutuhannya yang konkrit bagi kehidupannya. Untuk itu, ditegaskan bahwa sembojan "OTONOMI DAN PERSATUAN" adalah tepat.

Persatuan yang baik telah diijerminkan juga dalam susunan

Pengurus baru yang terdiri dari 80 orang sebagai anggota Dewan Pusat. Mereka itu terdiri dari kaum wanita yang luas. Separa dari mereka adalah orang2 ahli bahasa, sedjarah, tehnik, guru dll. Dan mereka itu adalah Dokter dan Profesor2 anggota Parlemen dari Partai Sosialis, Partai Komunis, Agama Katolik, dan perseorangan2 terkemuka, yang kesemuanya dapat bekerdjasama baik dengan golongan2 buruh dan tani.

Untuk melukiskan semuanya bagaimana kehidupan kaum wanita Itali dalam artikel pendek adalah tidak bisa, karena itu apa yang tertulis ini hanyalah sedikit dari seluruh kehidupan wanita Itali. Mengharapkan dapat berguna bagi kaum wanita Indonesia yang sedang berjuang untuk mentjapai perbaikan hidup, persamaan hak, Kemerdekaan Nasional yang penuh, perdamaian yang sedjati, berdasarkan Manifesto dan USDEK.

Tjutan dari Roma 11-5-'59
Sulami.

Berita sana sini

Untuk menghadapi seminar wanita internasional yang akan diadakan di Djakarta, maka di Djawa Tengah telah melaksanakan Seminar Wanita Tani bertempat di Semarang. Seminar tersebut membitjarkan beberapa masalah pokok yang mengenai kepentingan wanita tentang sosial ekonomi, hak2 wanita dalam rangka perjuangannya tani.

Seminar ini didasangi juga oleh ahli2 pertanian Jagus dan Martosuwondo yang memberikan pajarannya.



Untuk pertamakali dalam sedjarah di Tibet telah diadakan konferensi wanita dimana lebih dari 300 wanita dari berbagai lapisan sosial dan dari berbagai tempat datang.

Konferensi telah berhasil membentuk Persatuan Wanita Daerah Otonom Tibet. Nj. Ngabon Thirtendrug dan Nj. Huang Ching-Po dipilih sebagai ketua dari wakil-ketua.

Djamilah Boupacha, mahasiswa wanita Aljazair yang disiksa waktu diawan pasukan Perancis, telah dipindahkan ke penjara Presnes dekat Paris. Kini di Perancis diadakan aksi2 untuk pembebasan Djamila.

Dissamping Djamila Bouhired yang juga disiksa dan pernah diantjarm untuk dihukum mati, berkaj aksi2 Rakyat di banyak negeri, tak djadi dihukum mati. Tetapi di Aljazair terdapat banyak Djamila2, yang mengikut dijak Djamila Bouhired pahlawan wanita. Diantaranya terdapat pu2a Djamila Boupacha seperti diatas.



Dengan suara 15.152 lawan 14.953 pemilih di Canton Djeneva telah memenangkan hak2 wanita ialah bahwa wanita mendapatkan hak2 politik di Canton dan tingkat daerah Djeneva adalah Canton Swis jaring ke-3 disamping Neuchatel dan Vaud dimana wanita mendapatkan hak2 politik; kemenangan demokrasi ini telah dimenangkan disemua Canton yang berbahasa Perancis.

LADIES MOVEMENT

Tetangga mak Ompreng, jang bernama mpok Minah slang-slang datang kerumah mak, perlinja tjuma mau tanja, apa artinja le....dies. Dia orang Djakarta tulen. Tapi, waktu di Djakarta diduduki Belanda, dia ikut lakinja ngungsi di Djokja. Dari itu satu dua mpok Minah ngerti djuga bahasa Djawa. Misalnja sadja, perkataan, ladies. Itu artinja bau tengik. Kalau orang tidak mandi dan tidak ganti pakaian berhari-hari, maka berbaulah keringatnja.... dan bahu itu, dalam bahasa Djawa dikatakan : ladies.

Karuan sadja mak Ompreng djawab begini :
"Ah, lu pura-pura tidak tahu ?! Apan udah pernah ke Djokja ? Ladies kan artinja.... tengik ? Masa lupé ?"

mBok Minah djadi mlompong dengar djawaban begitu. O,..... katanja. Kalau begitu, jang dikatakan oleh Presiden kita, bahwa gerakan wanita sekarang ini masih bersipat gerakan ladies, itu barangkali ada mempernja, ja mak ?! Tjobalah pikir. Itu badju2 jang mahal2, bangsanja brokat dan sebagainja, tentunja djarang2 ditjutji. Pan sajang, kalau ditjutji lekas rusak ?!

Ah, kalau begini djadi brabeh tafsiran mpok Minah itu.

Karuan sadja, mak jang sedikit dua dikit ngerti djuga bahasa Inggris, lantas belulkan itu tafsiran jang salah. Ladies, itu bukar tengik, akan tetapi itu bahasa Inggris. Artinja njonjah2 besar. Kalau tjuma satu orang, namanja lady. Kalau banjak, namanja ladies. Nah, jang dimaksud Presiden, mungkin begini : gerakan wanita Indonesia itu, masih berkisar pada njonjah2 besar sadja, belum meluas sampai kerakjat djelata. Dan kalau ini benar, maka sungguh suatu pukulan jang berat bagi pemimpin2 gerakan wanita di Indonesia sini.

Mak ingin usulkan, mbok tjoba, itu pemimpin2 laki2 jang terdiri dari orang2 besar, jang katanja djuga pedjoang, kasih tjonto dulu. Istri2nja djangan dikeluarkan hanja kalau ada resepsi sa-



dja. Tapi, kalau ada kerdja bakti, membrantas buta huruf kedesa-desa, menggiatkan aksi pemilihan umum,..... dan sebagainja,..... mbok ja sekali-kali isteri2 mereka ini dilepaskan. Setudju nggak ja Umi ?

Biasanja pedjoang2 wanita, orangnja ja itu2 sadja. Tjoba lihat, kalau ada pengerahan tenaga apa sadja,.... siapa jang kerdja sungguh2 ? Ja itu-itu doang ! Tetapi, meskipun demikian, seritilan dari Presiden kita itu ada baiknja djuga. Tjobalah kita sekarang meng-koreksi diri sendiri. Masing2 gerakan wanita kepada diri sendiri, sudahkah gerakannya meliouti kerakjat djelata sampai lapisan jang terbawah ?

Sekian dulu. Tabik njonjah. Tabik tuan !

Mak Ompreng.

PENGUMUMAN

D'harap para langganan mengirimkan uang langganannya langsung pada Administrasi d/a Kramat V/7 Djakarta.

Membuat lampu berdiri dengan bahan2 jang sederhana

Sekedar unuk menambah regeng sarinja rumah saudara2, dengan ini saja kumbangkan : tjontoh bagaimana tjaranja membuat pekerdjaan tangan.

Kali ini saja berikan tjontoh pembuatan lampu berdiri dengan bahan2 jang mudah didapat.

Bahan2 :

1. bonggol bambu
2. kaju ($\approx 1,2$ cm) — jang berlobang-lobang bekas dimakan rajap — biasa terdapat di-pagar2 dll.nja.
3. rotan — 3 batang masing pandjangnja : 60 cm — 45 cm dan 30 cm jang dibengkokkan (dipanasi diatas api atau kompor atau lampu templek)

Tjara membuatnya :

1. kaju (gambar No. 2) ditantjapkan atau ditanam dibonggol bambu
 2. rotan ditantjapkan diujung kaju.
- Sudah itu dipasang fitting, kabel dan stiker, kemudian ditjat.

Supaja kelihatan manis, pilihlah warna jang terang, misalnja putih gading (putih ke-kuning2 an) atau soklat muda. Bonggol bambu dikombinasi dengan soklat tua (pada tempat2 bekas akar dan tempat2 jang menonjol), dan pada kaju-nja sekali (atas).

Untuk djalannja kabel, rotan dan kaju bisa dilobangi dengan bor.

Lampu berdiri ini bisa dikerdjakan sendiri dirumah oleh saudara2.



KETERANGAN :

1. bonggol bambu
2. kaju
3. rotan



Tatoo

Untuk sekedar sebagai bahan pengalaman bagi saudara2 kaum wanita, terutama sekali bagi para ibu rumah tangga, kami tjoba menjadikan masalah penjenggaraan dapur jang sederhana dan praktis.

Tjara2 jang akan kami sadjikan pada para pembatja ini adalah tjara jang sederhana sekali dimana bahan2nja mudah sekali untuk diperoleh dan dikerdjakannya. Dan djuga tidak hanya untuk saudara2 jang mempergunakan kompor sebagai alat tetapi djuga untuk saudara2 jang mempergunakan anglo atau dapur kaju (untuk saudara2 jang berada di dserah2 jang sukar mendapat minjak tanah).

Untuk tempat kompor atau rak lain2nja dapat saudara mempergunakan kas sabun atau bambu kemudian ditjat menurut kesenangan masing2 pemakai. Tempat garam baik sekali djika saudara2 memakai botol2 atau tempat jang dari beling, untuk menjegah mentjairnja garam tsb.

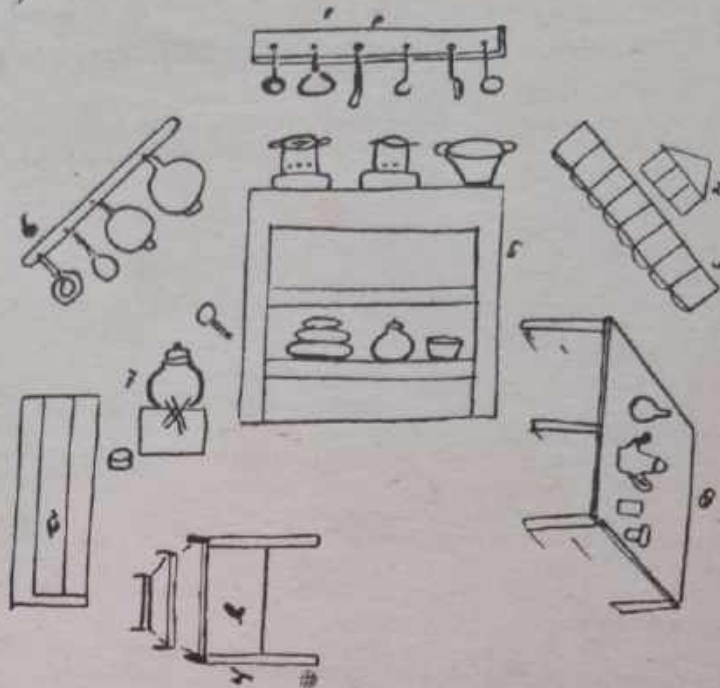
Minjak djilantah (minjak bekas dipakai menggoreng) djanganlah saudara2 memakai kaleng atau tempat jang mudah berkarat, tetapi pergunakanlah untuknja jang dari pantji email (tjankir atau rantang).

Mritja, tumbuk, baiklah saudara2 menjimpan jang telah ditumbuk halus, kemudian simpanlah untuk tidak mudah dimakan semut, pergunakanlah alat ples jang ditutup erat2. Adapun tempat tjabe atau bawang, baiklah saudara2 memakai tempat jang dari anjaman, misalnja besek atau lain2nja jang dari anjaman, supaya mendapat hawa sehingga tidak lekas busuk. Dan tempat trasi pakailah botol atau ples jang dapat ditutup rapat.

Untuk menempatkan medja tempat kompor, djanganlah saudara2 mengambil tempat jang menghadap angin agar njala dari kompor tidak selalu terganggu. Dibawah medja atau kas tempat kompor harus selalu tersedia karung jang lama untuk mendjaga kemungkinan djika kompor sampai membahayakan, agar supaya tidak perlu mema-

MENGATUR DAPUR JANG SEDERHANA

Oleh : Nj. Harini



kan waktu lama2 untuk pertolongan pertama. Sebaiknja dibawah medja diberi rak-rakan jang dapat dipergunakan menaruhkan lumpang, setrika dan barang2 lainnja jang berat2 sehingga dapat mengimbangi beratnja kompor, supaya tidak mudah bergeser (ndjomplang).

Tempat bumbu2 baikpun jang berupa kaleng2 atau botol2 dan besek2 ketjil, supaya kelihatan rapi dan bersih untuk mendjaga kesehatan, lebih baik saudara2 mempergunakan rak dari kaju atau bambu, kemudian berilah klambu dari kain lebih2an dan dikombinasi sehingga kelihatan menarik sekali, dimana rak tsb saudara tjantelkan atau dipaku dengan tembok atau dinding dari dapur itu.

Untuk tempat irus, serok sen-

dok nasi dll. saudara dapat mempergunakan rak dari bambu atau kaju jang djuga ditjat dengan kombinasi warna jang menarik. Begitu djuga untuk tempat pantji2 dan penggorengan, untuk tempat pisau, saudara2 dapat membikin dari kain2 lebih2an seperti tempat sikat, hanya lebih besar, dan pandjang serta seimbang dengan besarnya pisau2 dapur pada umumnya. Untuk memudahkan pekerdjaan, hendaknja tempat air djangan terlalu djauh dari tempat kompor. Dan tempat bumbu dapur, seperti lengkuas, kentjur dll. baiknja djangan ditjampur dengan bumbu-bumbu lainnja, tetapi taruhlah di kual dari tanah (klowoh) dan taruhlah tempat itu didekat tempat air, supaya selalu basah. Rak piring, djika

Dari laporan Unesco :

Dalam brosur mengenai „Butahuruf didunia pada pertengahan abad ke-20“, yang diterbitkan oleh Unesco, dapat didjumpai angka2 sbb. :

690 sampai 720 djuta orang dewasa (umur 15 tahun keatas) adalah butahuruf, terdapat di :

Afrika	98 — 104	djuta
Amerika	45 — 47	"
Amerika Latin	30 — 47	"
Asia	510 — 540	"
Eropa	22 — 25	"
Oceania	1	"

Diantarannya dari negeri2 termasuk :

India	80%	butahuruf
Kalimantan Utara	82,9%	"
Pakistan	86,2%	"
Uni Afrika Selatan	75%	"
Nyasaland	93,5%	"
Kamerun	92,9%	"

Sedjumlah besar orang2 yang butahuruf dapat diketemukan di beberapa negeri Asia dan Afrika. Kaum pendjajah dalam negeri2 tsb tidak memberikan kemungkinan untuk berkembang. Dimana mungkin hanya sebagian kecil Rakjat yang bisa memasuki sekolah, pelajaran2 diberikan sesuai dengan kebudayaan dan apa yang dinamakan bahasa dari „tanah-airnya“ dan tidak dalam bahasa dan tradisi2 negerinya sendiri. Akibatnya ialah perkembangan kebudayaan nasionalnya tertekan.

Dokumen resmi Perantjis menyatakan bahwa penduduk Aldjazair yang berdjumlah : 9.875.000 dibagi atas : 8.850.000 penduduk Islam dan

orang2 Eropa : 1.025.000, hanya terdapat kira2 dua djuta anak2 sekolah (6-13 tahun). Dari djumlah ini 542.795 atau seperempat duduk di bangku sekolah Rakjat pada tahun 1958/1959. Unesco melaporkan bahwa negeri2 Arab penduduknya yang butahuruf berdjumlah 93,8%, sedangkan orang2 Eropa 8,2%. Ini adalah suatu djawaban yang terang tentang siapa yang bisa memasuki bangku sekolah.

IRAK

Sedjak tahun 1958 di Irak telah dibuka 940 sekolah2 Rakjat. Pada tahun 1960/1961 membunt gedung2 sekolah sebanyak 206 buah.

GUINEA

Dewan Nasional Guinea telah menerima Undang2 yang berisi anak2 dari umur 7 sampai 15 tahun mendapat pendidikan setjara umum dan bebas beja.

ERT

Di Tiongkok telah menghasilkan sukses yang sangat besar dalam memberantas butahuruf. Pada tahun 1959, sedjumlah 110 djuta orang telah terberantas butahurufnya, termasuk 40 sampai 45% wanita. Pada tahun 1959, 90 djuta anak2 memasuki sekolah Rakjat, termasuk 38,5% anak perempuan. Dalam waktu yang sama 12,9 djuta murid duduk disekolah menengah, termasuk 31,3% murid perempuan dan sebanyak 810.000 mahasiswa mengikuti kuliah2 dan universitas2, 23,3% adalah mahasiswa wanita. Pada waktu itu djuga 300.000 laki dan wanita mengikuti institut2 pendidikan tinggi sehabis bekerdja.

ruangan dapur saudara sempit, pakailah rak yang bentuknya persegi pandjang dan ditjantelkan didinding dapur, djangan lupa berilah klambu bekas kain klambu untuk mendjaga debu atau abu yang berkeliaran didalam dapur.

Untuk mendjaga kesehatan dan kebersihan, saudara2 yang mempunjai pembantu rumah-tangga harus radjin memberi petunjuk2 misalnja sbb.:

- a. Tjara membuang air bekas mentjutji bumbu2 atau sajur majur djangan semau2nja, tetapi bilamana akan mulai masak, terlebih dahulu supaya menje-diakan ember atau pantji tempat menampung air.

kemudian djika telah penuh, buanglah disaluran air.

- b. Sebelum mulai masak, terlebih dahulu harus menje-diakan tempat sampah (pengki) atau bakul kosong, guna membuang kulit bawang atau sajur majur atau bekas2 bungkus-bungkus dari pasar, agar supaya lantai dapur selalu bersih.

Bagaimana tjarannya mengatur ruangan dapur, misalnja sebagai tjontoh dalam gambar ini, silahkan ibu2 mentjoba mempraktekkan. Mungkin djuga ibu2 dapat menambah dan merubah sana-sini supaya lebih baik dan lebih praktis.

Keterangan :

1. Medja kompor, djika tak dapat dengan medja yang baik, dapat dengan membeli kas di toko2 yang kuat dan tebal.
2. Rak bumbu dapat dibikin dari bambu dan gordien dari kain palang-palangan asal kombinasinya teratur.
3. Tempat teh dan kopi, gula bisa memakai kaleng kamel-po dan diatur yang rapi didalam rak yang telah ditjat dan diberi gordien.
4. Rak piring yang dibuat dari papan dan dipaku didinding dengan paku besar. Rak piring B rak yang biasa dipakai.

MASAK²AN

Ada kalanya kita mempunyai hadjat meng-undang handai taulan dan sanak keluarga untuk beramah-tamah sambil makan² dan minum teh.

Sebagai pelengkap hidangan, kita sajikan beberapa matjam kue², misalnja:

Kue2

Sebagai Pelengkap

Hidangan

Minum Teh

Tape Rol

Bahannja : 5 batang tape singkong (ubi kaju), $\frac{1}{2}$ kg gula pasir, 1 ons terigu, $\frac{1}{2}$ butir kelapa, 1 butir telur ayam dan panili, 1 ons sukade, $\frac{1}{2}$ ons amandel (kenari).

Membuatnja: Tape dihaluskan, kelapa diparut dibuat santan jang kental, diaduk dengan tape tadi dan ditjam-puri terigu, gula telur jang telah dikotjok lebih dahulu, semuanya ini diaduk mendjadi satu sampai rata. Lojang jang berbentuk persegi, disapu dengan mentega dan adonan tadi dimasukkan ke-dalamnja dan tebalnja kira² 1 cm.

Amandel dan sukade diiris ketjil² dan ditaburkan diatasnja dan terus dibakar sampai masak. Setelah masak bagian bawah disapu dengan selai, kemudian dirol (digulung). Setelah dingin baru dipotong.

Agar-agar Buah-buahan

Bahannja : dua batang agar-agar, $\frac{2}{3}$ gelas gula pasir, $3\frac{1}{2}$ gelas air, 1 biji nanas, gintju merah, sedikit panili.

Membuatnja: Masak agar-agar dengan air hingga mendidih dan hantjur dan masukkanlah gula, panili dan gintju, lalu disaring dengan kain jang djarang. Kupaslah nanas dan potong²lah berbentuk 4 persegi dan susunlah dalam tjetakan atau dalam mangkok. Kemudian siramlah nanas tadi dengan agar-agar dan biarkanlah sampai dingin dengan sendirinja.



Biskuit Mentega

Bahannja : $2\frac{1}{2}$ ons mentega, 1 tjangkir penuh gula pasir halus, 2 butir telur ayam, 6 tjangkir terigu, sendok teh panili.

Membuatnja: Gula dan mentega dikotjok sampai putih, kemudian dimasukkan tepung dan panili aduklah semuanya. Kemudian gelaslah diatas papan dan ditjetak. Setelah ditjetak disapu dengan merah telur jang telah dikotjok dengan air. Lalu ditaburi kaktjang goreng jang telah ditumbuk dan telah ditjampur dengan gula pasir. Achirnja dibakar sampai masak.

Nj. Ani.

Bergaul dengan „BAPAK” dan bergaul dengan „IBU”

Anak-anakku,

Tentunya kamu mengerti, mengapa diantara perkataan bapak dan ibu, saja bubuhi tanda „.....”. Itu maksudnya, bukan bapak yang sesungguhnya, atau bukan bapak sendiri, dan bukan ibu sendiri.

Nah, anak-anakku, ibu punya dongeng, atau tjeritera. Tetapi ini betul2 terdjadi. Dan mungkin pula, pernah terdjadi disegala tempat dan disegala djaman. Jang akan saja dongengkan ini adalah kedjadian jang kuketahui sendiri. Begini tjeritanja :

Ada seorang mahasiswi. Berapa kira2 umurnja ? Tjebalah terka. Tentunya tidak djauh dari 21 tahun. Masih muda beliau dia. Oleh karena dikota tempat ia beladjar itu tidak ada rumah familinja, maka ia in de kost pada keluarga lain. Keluarga ini sudah setengah umur. Dan pemuda mahasiswi itu menganggap kepada tuan dan njonja rumah sudah seperti paman dan bibinja sendiri.

Keadaan berdjalan baik buat sementara waktu. Tetapi, lama-kelamaan,.... sipaman jang sudah setengah umur itu, mulai mendjalankan rolnja sebagai „ardjuna”. Dasar sudah berpe-ngalaman. Tindakannja sangat halus. Tidak kentara. Gadis itu mula-mula diadjak bepergian bersama, omong-omong, ditaraktir, dst. Dasar dua mahluk jang berlainan seksenja. Biarpun umur berbeda banjak, akan tetapi, kalau mata sudah bertemu mata, tangan sudah bertemu tangan, dan hati saling gedebag-gedebag,.... lama-lama berkobarlah api,.... hawa nafsu. Terdjadilah lelakon film jang serem !

Pemudi itu hantjur harapan hari kemudiana. Dia tidak melandjutkan sekolahnja. Dan sipaman ? Djika sudah bosan mempermain-mainkan merpati tjilik ini, ditinggallah pemuda itu, dengan melepaskan semua tanggung djawab.

Itu adalah salah satu dongeng jang benar2 terdjadi. Sekarang saja akan mendongeng lainnja lagi. Kini jang djadi peranan bukan mahasiswi, akan tetapi mahasiswa. Mahasiswa itu in de kost ditempat seorang djanda, jang djuga sudah setengah umur. Taksirlah, kira2 umur pemuda itu

24 tahun. Sedang djanda itu, sudah 45 tahun. Mula-mula memang buhungan begitu baik, sebagai seorang anak kepada seorang ibu. Tetapi,.... lantaran kurang waspada dari kedua belah pihak,.... pada hal jang satu dahaga, sedang lainnja sepi,.... ditambah lagi dengan pemeliharaan, jang begitu istimewa, hiburan2 jang mengisi kekosongan jiwa sipemuda itu. lama-lama tertjantollah pemuda ini kepada djanda jang pantasnja sudah mendjadi ibunja. Terpaksa tali perkawinan, diikat. Apa hendak dikata ? Konsekwensi dari pergaulan mereka sudah ada, jalan adanja sang baji dalam kandungan sidjanda. Dan bagi pemuda itu ? Hantjurlah sebagian dari istana harapannja. Tunanganja tidak mau lagi dengannja. Orang tua-nja sedih,.... dan sekolahnja ?....

Begitulah anak-anakku, dua tjeritera jang betul2 terdjadi, jang patut kami perhatikan. Kamu sebagai pemuda atau pemudi dewasa, hendaklah selalu hati2 dalam pergaulanmu dengan sekselainnja. Sekalipun perbedaan umur banjak, akan tetapi, tetap kamu harus mengingat adanja garis demarkasi jang mendjaga keselamatanmu. Djika ada gelagat2 jang kau kira akan menjeleweng, baiknja kamu waspada. Singkirilah pergaulan itu. Atau, kalau tidak begitu menjolok, kurangi-lah pergaulan itu. Lebih baik kamu memutuskan sekarang, dari pada nanti kalau sudah terlandjur terdjadi apa2.

Anak-anakku,

Djanganlah kamu mengira, bahwa jang mungkin membawa bahaya itu hanya orang2 muda saja. Kenyataan, dikalangan orang2 jang sudah tua, jang sudah setengah umur, kalau memang kurang kuat imannja, bahajanja tidak kurang dari kalangan pemuda/pemudi. Tetapi masih lebih banjak sekali orang2 jang waras, jang baik, jang betul2 bisa kamu djadikan wakil orang tua. Maka dari itu, meskipun kamu harus waspada djangan menjamaratakan mereka itu. Ada jang baik dan ada jang harus di-waspada-i.

Sekian dulu anak-anakku.

Bunda.

„Ja, Dave, sepuluh hari jang lalu ia telah aku periksa, tetapi tidak terdapat kelainan dalam alat penglihatannya.”

„Aneh, baru2 ini aku telah mendjumpai peristiwa jang serupa.”

„Mengapa aneh Dokter Dave?” tanya Emily.

„Baru2 ini seorang pekerdja dilaboratoriumku telah terserang penjakit seperti Njonja. Ia kena apa jang dinamakan infectie atoom. Bagaimana terdjadinja, kami kurang tahu, tetapi kemudian ternyata, bahwa orang itu terkena penjinaran radio aktif di pabrik. Rupa2nja itu mengakibatkan ia menjadi buta dalam waktu jang setjepat2nja.”

„Ja, betul djugalah Dave, tetapi Emily tidak bekerdja dipabrik atom. Tidak mungkin ia mendapat penjinaran radio aktif.”

Dengan terkedjut, Emily berkata.

„Tetapi, Dokter Dave, aku berada di Nagasaki ketika bom atoom meletus ditahun 1945. Aku menjadi perawat, dan setiap hari aku pergi kekota itu menolong para korban.”

„Apakah njonja ingin mengatakan, bahwa njonja berada di kota itu ketika bom atoom meletus?”

„Ja, beberapa hari kemudian.”

„Tetapi Dave, itu tidak masuk akal. Peristiwa itu telah sebelas tahun berselang.” menjela dokter Gale, dengan keheranan.

„Memang nampaknja aneh. Gale, tetapi mungkin. Saja sangat berterima kasih Gale, apabila njonja Emily dapat saja periksa lebih lanjut.”

Begitulah, semendjak malam itu, Mirojsa pindah kerumah dokter Gale, sedang perawatan Emily diserahkan ketangan dokter Dave.

Tiga hari lamanja Emily diobservasi dirumahsakit. Pada hari jang ketiga, dengan samar2 Emily dapat melihat lagi.

„Saja tidak dapat mendjamin Njonja, bahwa njonja akan selamanya dapat melihat. Apa jang

saja duga, memang benar. Telah bertahun2 sinar radio aktif mejerang tubuh Njonja. Itulah kiraku, mengapa perkawinan Njonja tidak dikaruniai putera. Apabila dahulu diambil tindakan tegas, mungkin tidak berlarut-larut, tetapi sekarang, penjinaran itu telah lebih lagi mendalam merusak.”

„Maksud dokter, aku tidak dapat sembuh?”

„Lebih lagi Em, lebih lagi. Saja sangat mengawatirkan timbulnja komplikasi jang membahayakan.”

Emily terkedjut, dengan nanap dipandangnja dokter Dave, samar2 dan djauh.

„Tjeriterakan, dokter, tjeriterakan. Aku sanggup memikulnja Semuanja. Semuanja.”

Dengan penuh rasa belas kasihan, dipegangnja tangan Emily jang lemas itu.

„Radiasi atom itu telah merusak djaringan urat sjaraimu Em. Djaringan penglihatanmu itu barulah jang pertama diserangnja.”

„Djadi?”

„Semuanja akan tjepat berlatu Em.”

Emily menelan kata2nja berkali-kali, kemudian dengan dipaksa2kannya ia bertarja dengan suara jang biasa.

„Masih.... masih.... masih berapa lama lagi aku hidup, dokter?”

„Saja tidak memastikan bahwa Njonja akan meninggal karena penjakit ini, tetapi komplikasi jang membahayakan jang saja bajangkan itu, jah.... apabila benar dugaanku.... tidak sampai empat minggu lagi....”

„Setjepat itukah?”

Dokter Dave mengangguk, dan meneteslah air mata Emily, kepalanja terdjatuh lunglai.

Setjepat itu, setjepat itu. Dan Nicky? Dan Mirojsa?

Ja, bangsanja sendirilah jang telah ikut membunuhnja.

Lebih dari itu, suaminja sendiri ikut mengawal pesawat jang mendjatuhkan bom atom itu.

Beberapa hari kemudian Nicky kembali ke Amerika, atas pang-

gilan tergesa.

„Djangan nampakkan kegeh sahanmu Nick, isterimu tidak sampai dapat hidup empat minggu lagi. Tinggal beberapa hari.”

Komandanja mendjabat tangan Nick dengan perasaan dukajang dalam.

Pada hari akhir2 hidupnya jang tinggal pendek itu, mereka selalu bertiga pada malam2 jang sunyi. Mirojsa duduk bersandar disampingnja, dan Emily membawasi ketjil itu dengan dongeng2 dari negeri Matahari.

Tidak dapat lagi ia membataja mendongeng diluar kepala. Dan jang paling disenanginja ialah dongeng2: puteri jang beradu. Puteri beradu jang bermimpikan keindahan sorga, dan petualangan jang indah.

Pada suatu malam jang sepi, terhentilah dongeng2 itu dari mulut Emily, terhenti untuk selamanja. Mirojsa jang ketjil itu menggojang2 lagi badannja dan bertarja.

„Bagaimana Ibu, kelandjutan dongeng itu? Dongeng puteri jang beradu? Dengan penuh kasih, Nicky membelai anak angkatnja.”

„Saja akan landjutkan Mirojsa, puteri itu terus beradu. Setiap orang mengatakan bahwa ia sudah meninggal, tetapi tidak, ia masih hidup. Mirojsa terus hidup, terus hidup....”

PENGUMUMAN

Mulai No. 8 - Agustus 1960

langganan Api Kartini

sbb.:

1 tahun Rp. 48,—

6 bulan Rp. 25,—

3 bulan Rp. 13,—

etjeran Rp. 5,—

WISMA E. YUNARA

- * membikin pakaian wanita dengan mode stijl jang paling baru.
- * menjediakan alat-alat kosmetika & parfum.

Alamat:

Djl. Tjiandjur 18 — DJAKARTA

UNTUK MENJAMBUUT DASAWARSA LEKRA

1950 — 17 — Agustus — 1960

- | | |
|---------------------------------------|---|
| * LAPORAN KEBUDAJAAN RAKJAT (I) | Dari Kongres Nasional I LEKRA |
| * SITI DJAMILAH | oleh : Joebaar Ajoeb. |
| * KALUNG | oleh : Rukiah S. Kertapati. |
| * PERTARUHAN | oleh : P. Tjekov
terdjemahar2
Pramudya Ananta Tur &
Kusalah Subagyo Tur. |
| * SORGA DIBUMI | oleh : Sugianti Siswadi |
| * SAIDJAH & ADINDA | oleh : M u l l a t u l l i
Saduran Bakri Siregar |

diterbitkan oleh :

Bagian Penerbitan Lembaga Kebudayaan Rakjat (LEKRA)

sudah dapat dipesan pada distributor :

Jajasan Kebudayaan "SADAR"
Djl. Batutulis XV/12
DJAKARTA

Bergembiralah dengan...
SIROP BINTAVIT
BANJAK MENGANDUNG VITAMIN!



INDUSTRI PHARMASI

N.V. BINTANG TOEDJOE
DJAKARTA

UNTUK ORANG TUA dan ANAK?

